

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melalui inspirasi Galaksi Bima Sakti yang difokuskan pada supernova dan nebula, terciptalah satu koleksi busana *ready-to-wear deluxe* dengan judul “Exploring the Milky Way Galaxy”. Siluet desain dibuat struktural agar membentuk stilasi dari sebuah ledakan (supernova). Warna koleksi merupakan perpaduan warna hitam dan warna nebula biru tua, magenta dan ungu tua.

Teknik reka bahan yang digunakan adalah *printing* dan celup, sedangkan bahan kain yang digunakan merupakan kain yang dapat mengimplementasikan bentuk struktural dengan baik, serta berkesan *high-tech* dan modern, yaitu kain yang mengkilat dan berkilau seperti *taffeta* metalik dan *paillette*. Desain koleksi dibuat struktural dan asimetris dengan tujuan untuk menimbulkan kesan unik dan futuristik.

Koleksi busana ini ditujukan bagi kalangan selebriti tanah air, terutama yang bergelut dalam bidang tarik suara, yaitu wanita berumur 20-30 tahun yang berani mencoba hal-hal baru, menyukai sesuatu yang futuristik, berkepribadian kuat, berani tampil beda dan senang tampil eksentrik.

Dengan adanya koleksi *ready-to-wear deluxe* bergaya futuristik struktural dengan judul “Exploring the Milky Way Galaxy”, diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi industri fashion Indonesia, terutama di kalangan selebritis. Serta memberikan inspirasi dan pengetahuan melalui tema galaksi yang diangkat, bagi penikmat fashion tanah air.

#### **5.2 Saran**

Selama proses pembuatan koleksi, ditemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah dalam membuat pola. Desain yang telah dibuat dalam ilustrasi pada kenyataannya cukup sulit untuk direalisasikan. Dibutuhkan beberapa kali percobaan untuk menemukan bentuk pola yang tepat. Oleh sebab itu, diperlukan pertimbangan yang matang, apakah ilustrasi tersebut mungkin untuk direalisasikan atau tidak.

Membuat desain futuristik struktural membutuhkan manipulasi desain dengan menggunakan kain blacu (kain percobaan) terlebih dahulu untuk mencapai hasil yang bagus dalam realisasi desain, sehingga memerlukan kesabaran, pengeluaran lebih, dan tentunya waktu kerja yang cukup panjang. Selain itu, banyak hal tak terduga dan tak terpikirkan mungkin terjadi selama proses pembuatan busana. Oleh sebab itu, disarankan untuk mengerjakannya lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan, atau menyediakan waktu ekstra untuk mengerjakannya, sehingga mampu menghasilkan karya yang lebih maksimal tanpa harus terburu-buru mengejar batas akhir waktu pengumpulan karya.

Pemasangan kain keras pada setiap bagian dari busana pun membuat busana sulit untuk dijahit dan dijelujur, sehingga membuat jahitan pada busana tidak begitu rapih. Bahkan busana tidak dapat dibalik untuk pemasangan furing dan seleting, sehingga menjadikan busana memiliki banyak sekali *top-stitch*. Dalam membuat busana struktural memang diperlukan kreatifitas dalam merealisasikan ilustrasi, sebab ada banyak bagian yang akan sulit dijahit apabila menggunakan teknik yang digunakan pada umumnya, oleh karena itu dibutuhkan penerapan teknik-teknik menjahit yang berbeda.

Menggunakan teknik *printing* akan menghasilkan hasil yang bagus pada kain apabila kain tersebut bertekstur tebal. Kain yang terlalu tipis membuat warna tidak dapat meresap dengan baik. Namun, disarankan untuk mencoba menggunakan teknik *airbrush*, sebab berdasarkan pengalaman, hasil *printing* kain lama kelamaan akan memudar dan terkelupas akibat terkena benda-benda yang agak tajam seperti penggaris besi, ujung meja atau gerigi pada mesin jahit. Sebaiknya melakukan *proofing* (percobaan) terlebih dahulu agar dapat memastikan hasil cetak atau *brush* pada kain sudah sesuai dengan keinginan.